



PENYULUHAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH

SDN 1 TIMBA GADING SEMBALUN

Hayatun Nufus
Pendidikan Kimia
Fakultas Sains Teknik Terapan
Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan perihal kesehatan masyarakat khususnya jajanan anak sekolah di desa Sembalun Timba Gading. Metode pelatihan yang digunakan yakni tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan ini adalah anak-anak mampu lebih selektif dalam memilih konsumsi jajanan yang ada disekolah. Selain itu, kesadaran untuk rutin sarapan sebelum kesekolah menjadi meningkat. Kesimpulan dari pelatihan ini adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari mitra dibuktikan dari banyak siswa yang ingin mengikuti pelatihan.

Kata Kunci

Penyuluhan, Jajanan,
Desa Sembalun Timba
Gading

Pendahuluan

Desa Sembalun Timba Gading merupakan salah satu dari 6 desa yang ada di kecamatan sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sembalun Timba Gading terletak pada ketinggian 1200 m. Di atas permukaan laut. Memiliki luas wilayah 720.000. ha, dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 2876 jiwa dengan jumlah kk 879 yang terdiri dari laki-laki 1455 jiwa dan perempuan 1421 jiwa.

Letak Desa Sembalun Timba Gading sangat strategis. Dikelilingi bukit dengan panorama yang indah. Membuat desa ini sebagai salah satu desa wisata yang selalu dikunjungi baik wisatawan Domestik maupun wisatawan mancanegara. Terutama pengunjung wisata yang akan melakukan pendakian Gunung Rinjani, karena Desa Timba Gading termasuk salah satu jalur yang terdekat dan mudah untuk melakukan pendakian ke Gunung Rinjani.

Program Kuliah kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Mandalika Mataram (UNDIKMA) tidak hanya menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat untuk komunitas marjinal, melainkan secara umum lebih menekankan pada penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) secara ilmiah dan melembaga untuk masyarakat luas. “Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Siswa Sekolah Dasar Negeri1 Sembalun Timba Gading” ini mengakumulasikan penerapan ilmu bidang pangan, kesehatan, dan teknologi secara ilmiah yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, dalam hal ini siswa dan guru SDN 1Sembalun Timba Gading



Pada masa anak usia sekolah merupakan masa tumbuh kembang, sehingga membutuhkan nutrisi atau makanan untuk mendukung proses pertumbuhannya. Hal inilah yang menyebabkan adanya keinginan untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah. Namun, jajanan atau makanan yang ada di lingkungan sekolah terkadang tidak menjamin kebersihan dan kandungan gizi yang ada pada jajanan tersebut. Penyakit yang terjadi akibat perilaku jajan yang tidak sehat dapat mengakibatkan gangguan-gangguan kesehatan seperti

kanker, keracunan, food borne disease serta terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada kesehatan di usia anak sekolah. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Nofriadi, dkk (2020) didapatkan bahwa masih banyak siswa berperilaku jajan sehat masih rendah dan terdapat banyak anak yang jajan tidak sehat. (Nofriadi et al., 2020). Sekarang ini kondisi yang terjadi pada kelompok anak-anak mengalami berbagai permasalahan yang terpaut dengan gizi, baik masalah kekurangan gizi maupun kelebihan gizi. Informasi yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 di dapatkan prevalensi tingkatan status gizianak usia 6-12 tahun dengan kategori kurus 4.6%, kurus 7.6%, normal 78.6%, dan gemuk 9.2%. kemudian tingkatan status gizi anak dengan kategori stunting (sangat pendek 15.1%, pendek 20%, dan normal 64.5%. Informasi hasil monitoring PJAS Nasional tahun 2008 menunjukkan bahwa 98.8% anak jajan disekolah dan hanya 1 % yang tidak pernah jajan di sekolah. (BPOM, 2013) Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk dan menyebabkan prestasi anak sekolah menurun (Nurbiyati & Wibowo, 2014). Jenis jajanan yang berada di lingkungan sekolah seperti minuman, makanan, dan cemilan biasanya dikonsumsi pada jam istirahat atau pada saat pulang sekolah. Keamanan pada jajanan ini masih rendah dan juga terkadang menjadi masalah, sehingga diperlukan perhatian dari pihak sekolah dan orang tua untuk menjamin keamanan jajanan. Menurut Kepala BPOM tahun 2016, bahwa jajanan sekolah yang ada di lingkungan sekolah pada saat ini semakin beranekaragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern yang pada akhirnya menarik para siswa untuk mengkonsumsi jajanan tersebut dan juga memiliki efek negatif bagi kesehatan anak sekolah. Hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat 35% kasus dengan gangguan pencernaan dan keracunan disekolah yang disebabkan makanan yang di jajanan disekolah tidak memenuhi standar kebersihan dan kesehatan. (Nurleny et al., 2020). Pada jajanan yang tidak sehat banyak mengandung zat-zat berbahaya, dimana zat-zat berbahaya ini merupakan tambahan makanan yang tidak dapat diterima oleh tubuh dan akan menimbulkan gangguan kesehatan. Zat-zat yang berbahaya berupa zat fisik seperti tanah, karet, plastik, dan rambut. Zat kimia seperti pengawet, pemanis, dan pewarna dan zat biologis seperti adanya kontaminasi oleh bakteri atau binatang. Berdasarkan data pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan oleh BPOM di seluruh Indonesia di tahun 2009 memperlihatkan bahwa 45% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat karena terdapat bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamine dan mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP) seperti siklamat dan benzoate yang melebihi batas aman, serta terdapat kontaminasi biologi. Pada tahun 2006

2010 hasil temuan BPOM mendapatkan 48% jajanan di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya dan mengandung BTP



melebihi batas aman dan juga adanya cemaran mikrobiologi. Selain itu, berdasarkan penelitian paganan jajanan anak sekolah yang dilaksanakan di 6 kota (Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya) ditemukan 72% positif mengandung zat berbahaya. Sebanyak 45% jajanan anak sekolah terkontaminasi *Escherichia coli* pada makanan dan minuman yang ada di sekolah, sebanyak 47,8% kebersihan pedagang tidak baik, sebanyak 62,5% memiliki sanitasi buruk dari segi peralatan. Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Semarang menunjukkan 72,7% makanan jajanan berisiko tinggi mengandung bahaya, dan terdapat 35,9% siswa pernah sakit setelah mengonsumsi jajanan dan 42,3% siswa jarang mencuci tangan sebelum makan. Hasil uji pada Januari-Agustus 2014 di 23.500 sekolah dasar dan ibtidaiyah ditemukan hampir sepertiga jajanan anak sekolah terkontaminasi mikroba berbahaya dan terdapat bahan berbahaya dan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi syarat. (Manalu & Suudi, 2017). Jajanan yang tidak sehat yang menandung zat-zat berbahaya apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan terakumulasi pada tubuh dan akan menjadi zat karsinogenik yang akan menimbulkan penyakit berbahaya dan mengganggu kesehatan secara menyeluruh. Makanan yang aman adalah faktor terpenting dalam siklus kehidupan dalam meningkatkan derajat kesehatan. Adanya zat-zat yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai tubuh yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan persediaan makanan yang baik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yang mendukung kehidupan. Dalam Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1996 mengenai pangan, keamanan pangan diartikan sebagai keadaan dan usaha yang dilakukan dalam menghindari pangan dari kemungkinan cemaran biologi, kimia, benda-benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan dapat membahayakan kesehatan (Budaraga et al., 2019) Untuk mengatasi masalah jajanan pada anak usia sekolah, diperlukan adanya edukasi untuk memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Salah satu metode untuk melakukan perubahan pada sikap yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan penyuluhan.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pada anak usia sekolah untuk memilih jajanan yang sehat. Sasaran kegiatan ini dilaksanakan pada anak kelas V di SDN 1 SEMBALUN TIMBA GADING, siswa yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sejumlah materi yang berkaitan dengan jajanan sehat. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah: Metode ini merupakan penyuluhan dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung, yang dilakukan dengan memberikan informasi dan pemahaman terkait dengan topik jajanan sehat. Pada umumnya metode ceramah dilakukan di suatu ruangan dengan peserta yang terbatas seperti kelas, ruang pertemuan atau auditorium. Metode ini memaparkan materi dengan media slide power point dan video, diuraikan dengan jelas, mudah dipahami dan menampilkan gambar-gambar yang berwarna agar lebih menarik perhatian pada anak usia sekolah serta memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti yang terkait dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam memilih jajanan.
2. Metode Tanya Jawab Metode tanya jawab merupakan metode dengan bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari penyuluh kepada para peserta. Hal ini dilakukan untuk



memusatkan perhatian peserta, merangsang peserta untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 03 November 2022. Sasaran pengabdian adalah anak sekolah Kelas 3 dan 4 di SDN 1 SEMBALUN TIMBA GADING.

1. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dengan melakukan observasi pada anak sekolah di SDN 1 SEMBALUN TIMBA GADING serta meminta izin pada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan tentang edukasi jajanan sehat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan ini, pada mulanya dilakukan pembukaan kemudian dilanjutkan pemaparan materi dengan topik “Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah”. Pemateri menjelaskan materi dengan menggunakan bantuan media slide power point yang menampilkan beragam gambar dan berwarna, sehingga materi yang diberikan lebih menarik dan membuat peserta lebih fokus untuk menyimak materi yang disampaikan. Namun dalam memberikan penjelasan materi, terdapat juga beberapa siswa kurang memahami materi yang diberikan sehingga pemateri memberikan penjelasan secara berulang-ulang, kemungkinan karena kegiatan ini dilaksanakan dipagi hari dan ada beberapa siswa yang belum sarapan. Oleh karenanya pemateri menyarankan agar sebelum berangkat ke sekolah sebaiknya sarapan terlebih dahulu. Karena dengan sarapan dapat membantu memenuhi nutrisi bagi tubuh dan meningkatkan konsentrasi dengan baik sehingga mampu menyerap pelajaran yang berdampak pada kepehaman tentang materi yang diajarkan.

Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Penyuluhan kesehatan mengenai edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah mampu menanamkan konsep perubahan perilaku untuk mencegah mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat, seluruh siswa terlibat aktif dalam proses penyuluhan ini sehingga tujuan dilaksanakannya kegiatan ini dapat tercapai.

Saran

Mahasiswa KKN hanya mengharapkan bahwa mitra kedepannya akan menyediakan wadah belajar non formal bagi siswa di desa Sembalun Timba Gading dengan mengoptimalkan peran masyarakat yang telah menempuh sarjana untuk menjadi pendidik di masyarakat untuk meningkatkan kemampuan anak-anak SD di desa Sembalun Timba Gading

Daftar Pustaka

- Andriani, A., Wildan, M., Mardijanto, S., & Fatkuriyah, L. (2015). P ENGRUH PENYULUAN TENTANG JAJAN N SEHAT TERHADAP SIKAP ANAK SD KELAS IV DAN V DALAM KONSUMSI JAJANAN DI SDN V AJUNG KALISAT KABUPATEN. *Jurnal Kesehatan Dr. SOEBANDI*, 3(2), 181–189.
- BPOM. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin*.



Artikel Pengabdian Mahasiswa
Program KKN Tematik
Universitas Pendidikan Mandalika 2022

Tema:
“KKN Tematik
MBKM Berbasis Pendidikan
& Pemberdayaan”

Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.